

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Scabies adalah infeksi kulit menular yang disebabkan oleh tungau Sarcoptes scabies termasuk dalam golongan Arachnida. Prevalensi scabies yang tinggi berkaitan dengan kebersihan pribadi, pola hidup dan perawatan diri yang mencakup seberapa sering seseorang mandi, penggunaan handuk, pakaian, alat mandi, dan perlengkapan tidur secara bersamaan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka scabies antara lain kemiskinan, kepadatan penghuni di tempat tinggal, tingkat pendidikan yang rendah, akses terbatas terhadap air bersih, dan pola perilaku kebersihan yang kurang baik. Tingginya kepadatan penghuni rumah, yang disertai dengan interaksi dan kontak fisik yang intens, sangat memudahkan penularan scabies. Kepadatan penghuni di rumah menjadi faktor risiko yang paling signifikan dibandingkan faktor risiko scabies lainnya. (Hafner, 2009).

Tungau dewasa masuk ke kulit manusia dan membuat terowongan di lapisan stratum korneum hingga akhirnya tungau betina mulai bertelur. Sarcoptes scabies tidak dapat menembus lebih dalam dari lapisan stratum korneum. Telur akan menetas menjadi larva dalam waktu 2-3 hari dan kemudian larva akan menjadi nimfa dalam waktu 3-4 hari. Nimfa dapat berkembang menjadi tungau dewasa dalam waktu 4-7 hari. Tungau jantan dari Sarcoptes scabies biasanya akan mati setelah kawin, meskipun terkadang dapat bertahan hidup beberapa hari. Diperkirakan bahwa dalam sebagian besar kasus infeksi, jumlah tungau betina terbatas pada 10 hingga 15 ekor dan seringkali terowongan yang dihasilkan sulit dikenali.

Sanitasi lingkungan merupakan aspek penting dalam kesehatan masyarakat yang meliputi upaya untuk menghilangkan atau mengendalikan faktor lingkungan penyebab penyakit melalui berbagai kegiatan, seperti sanitasi air, sanitasi makanan, sistem pembuangan limbah, sanitasi udara, pengendalian vektor dan binatang penggerat, serta kebersihan rumah. Lingkungan dengan sanitasi yang buruk sangat erat kaitannya

dengan meningkatnya angka kejadian scabies, terutama jika didukung oleh hunian yang padat. Kondisi ini dianggap sebagai ancaman bagi kesehatan karena kepadatan ruangan dapat mengakibatkan sirkulasi udara yang buruk dan kurangnya paparan sinar matahari. Kelembaban yang tinggi di dalam ruangan juga dapat mempercepat pertumbuhan bakteri (Monsel dan Chosidow, 2012).

World Health Organization(WHO) mengungkapkan bahwa perumahan yang tidak cukup dan terlalu sempit mengakibatkan tingginya kejadian penyakit dalam masyarakat. Karena rumah terlalu sempit maka penularan bibit penyakit dari yang lain akan lebih mudah terjadi penularan terjadi akibat kontak langsung dengan kulit pasien atau tidak langsung dengan benda yang terkontaminasi tungau. Penyakit ini biasanya banyak ditemukan di tempat seperti di asrama, panti asuhan, penjara, pondok pesantren yang kurang terjaga personal hygienenya. Penularan scabies dapat terjadi melalui kontak dengan obyek terinfestasi seperti handuk, selimut, atau lapisan furnitur dan dapat pula melalui hubungan langsung kulit ke kulit. Berdasarkan alasan tersebut, scabies terkadang dianggap sebagai penyakit menular seksual (Saleha sungkar,2016).

Berdasarkan Survei Pendahuluan pada tanggal di Pondok Pesantren Daruth Tholibin pada tahun 2024 di Way Mengaku, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat, Lampung. Ditemukan 17 anak yang terjangkit Scabies Di antaranya 11 anak Laki-laki dan 6 anak perempuan di Pondok Pesantren Daruth Tholibin tahun 2024.

Tingginya peningkatan data yang terkena Scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin yang meningkat cukup tinggi di setiap tahun nya pada tahun 2022 data yang terkena scabies sebanyak 15 santri, Pada tahun 2023 meningkat menjadi 18 penderita Scabies dan pada 2024 mengalami peningkatan menjadi 17 penderita Scabies.

## **B. Rumusan Masalah**

Karena kebiasaan buruk santri sering saling meminjam handuk, pakaian dan perlengkapan shalat (sarung,mukena, kerudung) dan tidak menjemur kasur yang dipakainya dibawah terik sinar matahari serta sering tidur di kasur temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, banyaknya para santri yang terkena scabies Penderita Scabies Di Pondok Pesanteren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat di

Pondok Pesantren Daruth Tholibin oleh karena itu penulis merumuskan masalah yang ada yaitu “Gambaran Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pada Penderita Scabies Di Pondok Pesanteren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat Tahun 2025.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pada Penderita Scabies Di Pondok Pesanteren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat 2025.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kebersihan kulit pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran kebersihan pakaian pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran kebersihan tangan dan kuku pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.
- d. Mengetahui gambaran kebersihan handuk pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.
- e. Mengetahui gambaran penyediaan air bersih pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.
- f. Mengetahui gambaran kepadatan hunian pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat 2025.
- g. Mengetahui gambaran ketersediaan jamban pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.
- h. Mengetahui gambaran penyediaan tempat sampah pada penderita scabies di Pondok Pesantren Daruth Tholibin Liwa Lampung Barat tahun 2025.

## **D. Mafaat Penelitian**

### a. Bagi Penelitian

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penyebab Kejadian Scabies di Pondok Pesantren

### b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi yang dapat dijadikan sebagai masukkan dalam mencegah penyakit Scabies terutama di Pondok Pesantren

### c. Bagi Orang Lain

Dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya penyakit Scabies